

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perilaku seksual memiliki nilai simbolik yang sangat besar sehingga dapat menjadi barometer masyarakat. Dari dahulu sampai sekarang, seksualitas bukan hanya sesuatu yang bersifat biologis dan fisik, tetapi semata juga merupakan suatu bentuk interaksi sosial. Oleh karena itu, perilaku seksual adalah cermin nilai-nilai masyarakat, adat, agama dan lembaga-lembaga besar, seperti negara serta kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Seks yang pertama mendefinisikan kita sebagai manusia, perempuan, laki-laki dan kedewasaan. Seksualitas menjadi inti dari seseorang dan mampu mendefinisikan manusia secara pribadi, sosial dan moral.

Kebutuhan seksual sering kali diperbandingkan dengan kebutuhan makan dan minum, sehingga kegiatan seksualpun diekspresikan dan diatur secara sosial. Seksualitas diatur oleh moralitas, tabu, upacara serta norma-norma masyarakat. Untuk waktu yang lama pandangan budaya resmi tentang seks menyatakan bahwa fungsi seks yang paling utama adalah prokreasi, laki-laki dan wanita berhubungan seks dengan tujuan melahirkan anak-anaknya yang sah. Prinsip ini membimbing kearah pembuatan keputusan benar dan salah, sehingga tindakan seksual yang menghasilkan kelahiran anak yang tidak sah dianggap sebagai penyimpangan.

Masyarakat pada umumnya mengharapkan bahwa hubungan seksual terjadi antara orang-orang yang oleh norma-norma mereka ditentukan boleh berhubungan satu dengan yang lain secara sah, yakni melalui ikatan perkawinan. Perkawinan

adalah suatu pola sosial yang disetujui dengan cara dua orang atau lebih membentuk keluarga.

Keluarga dalam pengertian yang paling kecil adalah satuan sosial antara suami dan istri, plus anak-anak (jika ada). Ada masalah keluarga yang sifatnya internal, yang melekat pada diri para anggotanya dalam segi fisik maupun mental dan spiritual. Ada yang eksternal, yaitu yang diciptakan oleh sistem dan kondisi masyarakat. Ada yang merupakan masalah bersama, ada juga yang merupakan masalah individual para anggota (Sanusi, 1992 : 13).

Salah satu masalah yang terjadi dalam keluarga adalah kehamilan pra nikah. Kehamilan pra nikah dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain kondisi keluarga, latar belakang pendidikan, informasi seks, pemahaman, dan ketaatan terhadap nilai dan norma agama.

Kondisi sosial keluarga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Konflik yang terdapat dalam suatu keluarga menyebabkan interaksi sosial dalam keluarga menjadi berkurang. Hal ini menimbulkan penurunan pelaksanaan fungsi keluarga, diantaranya fungsi afeksi dan pengawasan menjadi menurun karena masing-masing anggota keluarga bertindak laku dengan orientasi pemenuhan kebutuhannya sendiri.

Latar belakang pelaku kehamilan pra nikah yang memiliki keluarga kurang harmonis tersebut berpeluang untuk membentuk perilaku menyimpang bagi anak-anaknya. Di samping itu latar belakang pendidikan yang rendah mendukung terjadinya perbuatan yang hanya memenuhi keinginan dan kesenangan semata tanpa berpikir pada akibat yang dideritanya.

Informasi seks melalui media massa yang sangat vulgar dan mengandung unsur pornografi juga menyebabkan lebih mudah terjadinya imitasi perilaku tersebut. Dari intensitas menonton film porno, membaca buku bacaan porno yang relatif sering, dapat membentuk perilaku seks menyimpang dan perbuatan seksual pra nikah. Di samping itu pengaruh teman sepergaulan yang kurang baik, ikut mendukung terbentuknya penyimpangan tersebut, terutama yang mentolerir perbuatan seks pra nikah dan mengabaikan norma-norma susila dan agama.

Hampir sebagian besar orang tua tidak memberikan pengetahuan mengenai seks secara benar terhadap anaknya, akibatnya anak mencari tahu dari berbagai sumber yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, sampai akhirnya terjadi kehamilan pra nikah. Kaitannya dengan pendidikan kewaraganegaraan adalah hal tersebut masuk dalam mata kuliah hukum perdata yang membahas tentang hukum pernikahan dan juga pendidikan nilai serta norma.

Rendahnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama menyebabkan terbentuknya tindakan sesuai dengan keingintahuannya sendiri. Mereka yang memiliki pemahaman agama yang kurang, akan lebih mudah mengalami penyimpangan dan kurang bisa mengendalikan emosinya. Dalam hal berpacaran, mereka sering menyerempet ke hal-hal yang dapat merangsang terjadinya hubungan seksual. Pada akhirnya mereka melakukan hubungan seksual pra nikah dan berakibat terjadinya kehamilan pra nikah.

Kehamilan pra nikah di Desa Candirejo lebih banyak terjadi di kalangan remaja, hal ini disebabkan oleh karena pergaulan bebas sehingga banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah. Perubahan sosial masyarakat berpengaruh

terhadap persepsi masyarakat mengenai seks sehingga terjadi perubahan dalam perilaku seksual mereka. Pengawasan sosial masyarakat desa yang sangat kuat perlahan-lahan menjadi luntur oleh adanya kecepatan informasi dan industrialisasi. Disamping itu rendahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap seks dan reproduksi ikut mempengaruhi terjadinya kehamilan pra nikah. Kondisi sosial keluarga juga berpengaruh terhadap proses terjadinya kehamilan pra nikah. Keluarga yang kurang harmonis lebih berpotensi untuk menghasilkan individu yang menyimpang, dalam hal ini penyimpangan dalam perilaku seksual.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian Kehamilan Pra Nikah (Studi Kasus Kehamilan Pra Nikah Keluarga Muslim di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten). Hal ini terutama berkaitan dengan salah satu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu hukum perdata.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti dapat menarik suatu permasalahan mengenai kasus terjadinya kehamilan pra nikah, yakni:

1. Bagaimana profil pelaku kehamilan pra nikah di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kehamilan pra nikah di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana jalan keluar yang diambil dalam menangani kasus kehamilan pra nikah pada keluarga muslim masyarakat Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan bagaimana profil dari pelaku kehamilan pra nikah di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang kehamilan pra nikah di Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
3. Untuk menggambarkan bagaimana jalan keluar yang diambil dalam menangani kasus kehamilan pra nikah pada keluarga muslim masyarakat Desa Candirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan teoritis tentang kajian perilaku menyimpang, khususnya bagi remaja dan masyarakat pada umumnya tentang terjadinya kehamilan pra nikah.
  - b. Memberikan dasar-dasar dan landasan bagi penelitian tentang kehamilan pra nikah.
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk lebih waspada terhadap perilaku remaja agar tidak terjadi kehamilan pra nikah.
  - b. Memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan yang ingin mengadakan penelitian sejenis.

### **E. Daftar Istilah**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah dari skripsi ini. Adapun daftar istilah skripsi ini sebagaimana uraian berikut.

- a. *Kehamilan* Menurut Suharso dan Ana (2005:163), “Keadaan hamil; hal hamil”.
- b. *Pra* Menurut Suharso dan Ana (2005:389), “*p* Sebelum, di depan, prasejarah”.
- c. *Nikah* adalah akad (perjanjian) yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita (Ramulyo, 1996 : 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kehamilan pra nikah adalah pertumbuhan hasil konsepsi (pembuahan sel sperma dengan ovum) di dalam cavum uteri (rahim) sebelum adanya akad atau perjanjian yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita.